PASE: Journal of Contemporary Islamic Education

Vol. 5, No. 1, 2026, p. 50-66
Published by Postgraduate IAIN Lhokseumawe
Available online at https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php
ISSN 2987-3126

Implementasi Media Audiovisual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Dayah Ulumuddin Uteunkot

Muhammad Rizky Azdillah[1*], Jamalul Fuady[1], Mukhlisin[1], Saiful Bahri[1]
[1]Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah
Corresponding Author's Email: *rizkiazdillah10@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.47766/pase.v5i1.6761

Abstract: The advancement of educational technology has encouraged the use of more innovative learning media to enhance the quality of teaching and learning processes, including Islamic Religious Education. This study aims to analyze the implementation of audio-visual media in improving students' understanding of Islamic Religious Education at Dayah Ulumuddin Uteunkot. The study employed a qualitative approach using a case study design. Research participants consisted of the head of the dayah, Islamic Religious Education teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation and were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, including data condensation, data display, and conclusion drawing. Data trustworthiness was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings reveal that the implementation of audio-visual media was conducted through lesson planning, preparation of instructional devices, classroom implementation, and evaluation of students' understanding. Audio-visual media assisted teachers in presenting learning materials more concretely and attractively, particularly for topics requiring visual representation. For students, audio-visual media facilitated comprehension by presenting information through an integrated combination of images, videos, audio, and verbal explanations. In addition, the use of audio-visual media increased students' attention, participation, and engagement during the learning process. The study concludes that the effectiveness of audio-visual media is strongly influenced by teachers' ability to integrate technology with pedagogical strategies and the characteristics of the instructional content.

Keywords: *Audiovisual Media, Islamic Religious Education, Students' Understanding, Dayah Learning*

Copyright Holder: *@Muhammad Rizky Azdillah, Jamalul Fuady, Saiful Bahri* (2026)
This is an open-access article under the CC-BY-SA License

Abstrak: Perkembangan teknologi pendidikan mendorong pemanfaatan media pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Dayah Ulumuddin Uteunkot. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas kepala dayah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media audiovisual dilakukan melalui tahap perencanaan materi, penyediaan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pemahaman siswa. Penggunaan media audiovisual membantu guru menyajikan materi secara lebih konkret dan menarik, khususnya pada materi yang memerlukan visualisasi. Bagi siswa, media audiovisual mempermudah pemahaman materi karena informasi disajikan melalui kombinasi gambar, video, suara, dan penjelasan verbal yang saling melengkapi. Selain meningkatkan pemahaman, media audiovisual juga meningkatkan perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas media audiovisual sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran dan karakteristik materi yang diajarkan.

Kata Kunci: *Media Audiovisual, Pendidikan Agama Islam, Pemahaman Siswa, Pembelajaran Dayah*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama pada proses pembelajaran yang membutuhkan inovasi strategi, metode, dan media

pembelajaran (Timotheou et al., 2023). Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga perubahan cara peserta didik memperoleh, mengolah, dan memahami informasi (Annur et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran modern, media pembelajaran menjadi komponen penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan bermakna. Media tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi menjadi bagian dari strategi pedagogis yang mendukung keterlibatan dan pemahaman peserta didik (Mayer & Fiorella, 2022).

Salah satu inovasi media pembelajaran yang berkembang dalam pendidikan adalah media audiovisual. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga memungkinkan peserta didik menerima informasi melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan (Nadlir et al., 2024). Mayer (2021) melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (CTML) menjelaskan bahwa manusia memproses informasi melalui dua sistem, yaitu sistem verbal/auditori dan sistem visual/piktorial. Kombinasi kedua sistem tersebut membantu peserta didik memilih, mengorganisasi, dan mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Mayer, 2021). Dengan demikian, media audiovisual tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih konkret.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan media pembelajaran inovatif memiliki peran penting karena tujuan PAI tidak hanya berorientasi pada pemahaman pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik (Annur et al., 2025). Materi PAI yang mencakup sejarah Islam, akidah, akhlak, dan nilai moral memiliki karakter konseptual serta abstrak sehingga sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah (Sholeh et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret agar peserta didik

tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami makna dan konteks materi yang dipelajari.

Implementasi media audiovisual dalam pembelajaran PAI juga bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara tepat. Mishra & Koehler (2006) melalui konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menjelaskan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis guru, tetapi juga kemampuan menggabungkan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran. Kajian terbaru menunjukkan bahwa penerapan TPACK pada lembaga pendidikan Islam masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan akses teknologi dan kompetensi guru (Herdina & Rifa'i, 2026). Oleh karena itu, guru PAI perlu mampu memilih media yang sesuai dengan karakteristik materi, menentukan strategi penggunaannya, dan mengarahkan peserta didik agar memperoleh pemahaman yang bermakna (Annur et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Mayer & Fiorella (2022) menjelaskan bahwa multimedia yang mengintegrasikan unsur verbal dan visual dapat meningkatkan proses kognitif peserta didik apabila dirancang sesuai prinsip pembelajaran multimedia. Selain itu, tinjauan Akram et al. (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dipengaruhi oleh sikap dan keterampilan guru, dukungan kepemimpinan, ketersediaan sumber daya, serta pengembangan profesional pendidik.

Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian Sholeh et al. (2024) menunjukkan bahwa media audiovisual membantu peserta didik memahami konsep yang kompleks dan abstrak serta meningkatkan motivasi belajar, meskipun masih terdapat kendala fasilitas dan waktu persiapan. Penelitian Yahya & Rachmah (2025) menggunakan desain kuasi-eksperimen menemukan bahwa media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PAI di SMP Negeri 4 Banjarbaru.

Sementara itu, Wulandari et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan media audiovisual pada pembelajaran PAI tingkat sekolah dasar menghasilkan capaian belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Meskipun penelitian tersebut memberikan bukti mengenai efektivitas media audiovisual, kajian tersebut lebih berfokus pada pengukuran hasil belajar dan belum menjelaskan secara mendalam proses implementasi media maupun pengalaman peserta didik selama pembelajaran.

Berdasarkan kajian terdahulu, penelitian mengenai media audiovisual dalam pembelajaran PAI telah berkembang, tetapi masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar penelitian berfokus pada efektivitas media atau perubahan hasil belajar. Penelitian Sholeh et al. (2024) telah mengkaji pengalaman penggunaan media pada madrasah, tetapi kajian mengenai implementasi media audiovisual dalam praktik pembelajaran sehari-hari di lingkungan dayah masih terbatas. Selain itu, penelitian tentang teknologi dalam PAI masih sering menempatkan teknologi sebagai alat pendukung, bukan sebagai bagian dari proses pedagogis yang melibatkan strategi guru dan pengalaman belajar peserta didik (Annur et al., 2025).

Keterbatasan tersebut menjadi penting untuk dikaji dalam konteks dayah sebagai lembaga pendidikan Islam dengan karakteristik pembelajaran yang khas. Dayah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan moral dan pembentukan karakter peserta didik (Husen & Rusli, 2024). Perkembangan teknologi pembelajaran memberikan peluang bagi dayah untuk melakukan inovasi pembelajaran tanpa meninggalkan identitas keislamannya (Husen & Rusli, 2024). Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi media audiovisual dalam pembelajaran PAI di lingkungan dayah diperlukan untuk memahami bagaimana teknologi pembelajaran diintegrasikan dalam konteks pendidikan Islam.

Secara konseptual, penelitian ini menggunakan perspektif *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer, 2021) dan *Technological Pedagogical*

Content Knowledge (Mishra & Koehler, 2006) untuk memahami implementasi media audiovisual dalam pembelajaran PAI. Perspektif multimedia learning digunakan untuk menjelaskan bagaimana kombinasi unsur visual dan verbal mendukung proses pemahaman siswa, sedangkan perspektif TPACK digunakan untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran. Selain itu, perspektif konstruktivisme digunakan untuk memahami bahwa pemahaman siswa terbentuk melalui proses aktif ketika mereka menghubungkan pengalaman belajar dengan pengetahuan sebelumnya (Annur et al., 2025).

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi melalui kajian empiris mengenai implementasi media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada konteks Dayah Ulumuddin Uteunkot. Penelitian ini tidak hanya mengkaji keberadaan media sebagai perangkat teknologi, tetapi juga mengeksplorasi proses penerapan media, pengalaman belajar siswa, serta kontribusinya terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Dayah Ulumuddin Uteunkot.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif-konstruktivis yang bertujuan memahami fenomena pembelajaran berdasarkan pengalaman dan perspektif para partisipan penelitian (Creswell & Poth, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel, tetapi berupaya mengeksplorasi secara mendalam proses implementasi media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta bagaimana pengalaman guru dan siswa terhadap penggunaan media tersebut (Creswell & Poth, 2024).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif (*qualitative case study*). Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu konteks tertentu, yaitu implementasi media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Dayah Ulumuddin Uteunkot. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami suatu fenomena secara mendalam dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan lingkungan tempat fenomena tersebut berlangsung (Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Dayah Ulumuddin Uteunkot. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan media audiovisual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan langsung dan pengetahuan mereka terhadap fenomena yang diteliti (Ahmad & Wilkins, 2025). Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah/dayah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa sebagai peserta didik yang mengalami langsung penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi (Creswell & Poth, 2024). Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran PAI, penggunaan perangkat media audiovisual, serta interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada informan penelitian untuk menggali pengalaman, persepsi, manfaat, serta kendala dalam penggunaan media audiovisual. Format semi-terstruktur dipilih karena memungkinkan wawancara tetap terfokus sekaligus memberi ruang bagi peneliti menggali gagasan penting yang muncul selama percakapan (Adeoye-Olatunde & Olenik, 2021). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi media audiovisual.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles et al. (2020) yang terdiri atas tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses seleksi, pengkodean, dan pengelompokan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian tematik untuk menemukan pola dan hubungan antar-temuan. Tahap terakhir dilakukan melalui interpretasi data untuk menghasilkan kesimpulan berdasarkan fokus penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Piriyatharshan et al., 2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah/dayah, guru, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan *member checking*, yaitu meminta umpan balik informan atas data dan interpretasi peneliti, untuk mengklarifikasi bahwa interpretasi data telah sesuai dengan pengalaman informan (Motulsky, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Media Audiovisual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Dayah Ulumuddin Uteunkot telah diterapkan sebagai salah satu strategi pendukung dalam proses pembelajaran. Penggunaan media tersebut dilakukan sebagai upaya untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan materi pembelajaran, penyediaan perangkat pendukung, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pemahaman siswa. Sebelum proses

pembelajaran berlangsung, guru mempersiapkan materi dalam bentuk digital, seperti bahan presentasi (*PowerPoint*) dan video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Perangkat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran meliputi laptop, proyektor, dan speaker sebagai sarana menampilkan materi audiovisual kepada siswa.

Tahapan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual tidak berhenti pada penayangan materi, tetapi diawali perencanaan yang menghubungkan teknologi dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan kajian bahwa pembelajaran PAI berbasis teknologi tidak cukup apabila teknologi hanya berfungsi sebagai alat bantu presentasi, karena keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan guru mengaitkan teknologi dengan tujuan pedagogis dan nilai keislaman (Annur et al., 2025). Perencanaan semacam ini juga sesuai dengan prinsip bahwa multimedia perlu dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran multimedia agar mendukung proses belajar (Mayer & Fiorella, 2022).

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, media audiovisual digunakan terutama pada materi yang membutuhkan ilustrasi atau gambaran visual, seperti materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guru menampilkan video atau bahan visual yang berkaitan dengan materi, kemudian mengarahkan siswa untuk mengamati isi tayangan dan memberikan tanggapan berdasarkan pemahaman mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penggunaan media audiovisual membantu proses penyampaian materi karena beberapa konsep dalam pembelajaran PAI lebih mudah dijelaskan melalui visualisasi dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sholeh et al. (2024) bahwa media audiovisual membantu peserta didik memahami konsep yang kompleks dan abstrak dalam pendidikan Islam, begitu juga dengan penelitian Andari et al. (2023) yang menyebut film dan video sebagai media yang dapat dimanfaatkan pada mata pelajaran seperti SKI. Secara teoretis, penyajian gambar bersama narasi sesuai dengan gagasan bahwa

orang belajar lebih mendalam dari kata dan gambar daripada dari kata saja (Mayer & Fiorella, 2022). Aktivitas mengamati tayangan lalu menanggapinya juga menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi memilih, mengorganisasi, dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki (Mayer, 2021).

Temuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual tidak digunakan sebagai pengganti peran guru, tetapi sebagai media pendukung yang memperkuat proses pembelajaran. Guru tetap memiliki peran utama dalam memilih materi, memberikan penjelasan, mengarahkan diskusi, serta menghubungkan tayangan yang ditampilkan dengan nilai-nilai pembelajaran Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi, guru berperan sebagai fasilitator pedagogis sekaligus penjaga orientasi nilai, sehingga transformasi pembelajarannya bersifat pedagogis, bukan sekadar teknis (Annur et al., 2025).

Secara teoritis, kondisi tersebut sesuai dengan konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang menjelaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran membutuhkan perpaduan antara kemampuan teknologi, strategi pedagogis, dan penguasaan materi pembelajaran (Mishra & Koehler, 2006). Kajian pada lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren, juga menempatkan TPACK sebagai kerangka kompetensi guru dalam memadukan teknologi, pedagogi, dan konten (Herdina & Rifa'i, 2026). Dalam konteks penelitian ini, keberhasilan penggunaan media audiovisual tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan perangkat teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menentukan bagaimana teknologi tersebut digunakan sesuai dengan karakteristik materi PAI (Annur et al., 2025).

Peran Media Audiovisual dalam Mendukung Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memberikan kontribusi terhadap proses pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, media audiovisual membantu siswa memahami materi karena informasi pembelajaran tidak hanya diberikan melalui penjelasan verbal, tetapi juga melalui tampilan gambar, video, dan suara yang memberikan gambaran lebih jelas terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan perhatian yang lebih besar ketika guru menggunakan media audiovisual dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Siswa terlihat lebih aktif mengamati tayangan yang diberikan dan lebih mudah mengikuti penjelasan guru setelah materi divisualisasikan melalui media pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Sholeh et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa media audiovisual meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar dalam pendidikan Islam, penelitian Nadlir et al. (2024) yang mencatat bahwa dominasi metode ceramah dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang memahami materi.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi tertentu, terutama materi yang berkaitan dengan sejarah dan peristiwa keislaman. Materi yang sebelumnya hanya dipahami melalui teks atau penjelasan guru dapat dipahami melalui gambaran visual yang lebih konkret. Hal tersebut membantu siswa menghubungkan informasi yang diperoleh dengan konteks pembelajaran yang sedang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andari et al. (2023) yang menyebut film dan video sebagai media yang dapat dimanfaatkan pada mata pelajaran seperti Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian penelitian Sholeh et al. (2024) yang menemukan bahwa media audiovisual membantu peserta didik memahami konsep yang kompleks dan abstrak.

Temuan tersebut sejalan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (CTML) yang dikembangkan Mayer (2021). Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran multimedia dapat membantu proses pemahaman

karena manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu saluran verbal/auditori dan visual/piktorial. Ketika informasi disampaikan melalui kombinasi kata dan gambar yang dirancang secara tepat, peserta didik memiliki peluang lebih besar untuk membangun pemahaman yang bermakna (Mayer & Fiorella, 2022).

Dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan media audiovisual menjadi relevan karena beberapa materi memiliki karakteristik yang membutuhkan representasi konkret. Misalnya, materi sejarah Islam tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat fakta, tetapi juga pemahaman mengenai konteks peristiwa, tokoh, dan nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan bantuan media visual, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya sehingga materi tidak hanya dipahami sebagai informasi tekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran PAI tidak semata-mata transfer pengetahuan, tetapi juga proses membangun makna keislaman (Annur et al., 2025).

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa media audiovisual secara otomatis meningkatkan pemahaman siswa. Media tersebut berfungsi sebagai pendukung pembelajaran yang efektivitasnya bergantung pada bagaimana guru merancang dan menggunakannya (Annur et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Mayer & Fiorella (2022) bahwa penggunaan multimedia harus memperhatikan prinsip desain pembelajaran agar informasi yang diberikan tidak justru memicu pemrosesan kognitif yang tidak perlu (*extraneous processing*). Bahkan, dalam kondisi tertentu, penyajian kata saja atau gambar saja dapat lebih baik daripada kombinasi keduanya, misalnya karena efek redundansi (Mayer & Fiorella, 2022).

Respons Guru dan Siswa terhadap Penggunaan Media Audiovisual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa memberikan respons positif terhadap penerapan media audiovisual dalam pembelajaran PAI. Guru menilai bahwa media tersebut membantu dalam menjelaskan materi yang sulit disampaikan hanya melalui metode konvensional. Kehadiran video dan bahan visual memberikan alternatif bagi guru untuk menyajikan materi secara lebih variatif. Temuan ini sejalan dengan Sholeh et al. (2024) yang menemukan bahwa media audiovisual membantu memahami konsep kompleks dan abstrak dalam pendidikan Islam, Nadlir et al. (2024) juga mencatat bahwa media membantu guru menyampaikan materi ketika metode ceramah membuat siswa cenderung bosan.

Dari perspektif siswa, penggunaan media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk melihat representasi materi secara langsung. Kondisi tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan membantu siswa mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan Sholeh et al. (2024) yang melaporkan peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar melalui penggunaan media audiovisual dalam pendidikan Islam.

Temuan ini memperlihatkan bahwa media audiovisual memiliki fungsi lebih luas daripada sekadar penyampaian informasi. Media tersebut berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif sehingga siswa dapat terlibat dalam proses memahami materi. Temuan ini sejalan dengan kajian konseptual yang memetakan pergeseran pembelajaran PAI di era digital dari berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa, interaktif, dan kolaboratif (Annur et al., 2025).

Mayer & Fiorella (2022) menjelaskan bahwa orang dapat belajar lebih mendalam dari kata dan gambar daripada dari kata saja, dan bahwa pembelajaran multimedia yang dirancang dengan baik memberi

kesempatan kepada peserta didik untuk memproses serta menghubungkan representasi verbal dan visual dalam membangun pemahaman yang bermakna (Mayer, 2021). Prinsip tersebut mendukung temuan penelitian bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika informasi disajikan melalui kombinasi berbagai bentuk representasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Dayah Ulumuddin Uteunkot telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan penggunaan perangkat teknologi seperti laptop, proyektor, speaker, serta materi pembelajaran berbasis video dan presentasi digital. Penerapan media audiovisual tidak berfungsi sebagai pengganti peran guru, melainkan sebagai media pendukung yang membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret, menarik, dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui kombinasi unsur visual dan auditori, siswa lebih mudah memahami materi yang bersifat abstrak maupun yang memerlukan ilustrasi konkret, terutama pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dan materi keagamaan lainnya. Penggunaan media audiovisual juga meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, guru dan siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media audiovisual karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan membantu proses penyampaian serta penerimaan materi pembelajaran. Dengan demikian, implementasi media audiovisual dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam di lingkungan dayah, khususnya ketika

penggunaannya didukung oleh kemampuan pedagogis guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan materi dan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adeoye-Olatunde, O. A., & Olenik, N. L. (2021). Research and scholarly methods: Semi-structured interviews. *Journal of the american college of clinical pharmacy*, *4*(10), 1358-1367. https://doi.org/10.1002/jac5.1441

Ahmad, M., & Wilkins, S. (2025). Purposive sampling in qualitative research: A framework for the entire journey. *Quality & Quantity, 59*(2), 1461-1479. https://doi.org/10.1007/s11135-024-02022-5

Akram, H., Abdelrady, A. H., Al-Adwan, A. S., & Ramzan, M. (2022). Teachers' perceptions of technology integration in teaching-learning practices: A systematic review. *Frontiers in Psychology, 13*, Article 920317. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.920317

Andari, T. A., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L. A., & Pane, M. S. (2023). Penerapan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 6*(1), 100-107. https://doi.org/10.52166/mida.v6i1.3807

Annur, A. S., Mahmud, S., Nurbayani, & Aisyah. (2025). Transformasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis literasi digital: Analisis konseptual. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan, 16*(2), 261-276. https://doi.org/10.47766/itqan.v16i2.6796

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Herdina, H. N., & Rifa'i, A. A. (2026). Pembelajaran berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam konteks pendidikan Islam abad ke-21: Tinjauan pustaka sistematis. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 12*(1), 80-104. https://doi.org/10.26594/dirasat.v12i1.6524

Husen, M., & Rusli, M. (2024). Tantangan dan inovasi pendidikan dayah Aceh dalam pusaran globalisasi dan digitalisasi. *WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 3*(1), 325-336.

https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/wathan/article/download/164/108

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781316941355

Mayer, R. E., & Fiorella, L. (2022). Introduction to multimedia learning. In R. E. Mayer & L. Fiorella (Eds.), *The Cambridge handbook of multimedia learning* (3rd ed., pp. 3-16). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781108894333.003

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record, 108*(6), 1017-1054. https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x

Motulsky, S. L. (2021). Is member checking the gold standard of quality in qualitative research? *Qualitative Psychology, 8*(3), 389-406. https://doi.org/10.1037/qup0000215

Nadlir, N., Nurkhasanah, M., & Rochmahtika, A. S. (2024). Peran media audiovisual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6*(1), 116-124. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5947

Piriyatharshan, S., Nanthagopan, Y., & Vivek, R. (2023). Beyond methods: Theoretical underpinnings of triangulation in qualitative and multi-method studies. *SEEU Review, 18*(2), 105-122. https://doi.org/10.2478/seeur-2023-0088

Sholeh, M. I., Mohamed, M. R. A. A., Sokip, 'Azah, N., & Abror, S. (2024). Development of audio-visual media to enhance student comprehension in Islamic education. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education, 9*(2), 145-156. https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v9i2.145-156

Timotheou, S., Miliou, O., Dimitriadis, Y., Villagrá Sobrino, S., Giannoutsou, N., Cachia, R., Martínez Monés, A., & Ioannou, A.

(2023). Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools' digital capacity and transformation: A literature review. *Education and Information Technologies, 28*(6), 6695-6726. https://doi.org/10.1007/s10639-022-11431-8

Wulandari, S., Basuni, F., & Febriyanti, F. (2023). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik tingkat SD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal, 6*(1), 1-9. https://doi.org/10.19109/5mdk5889

Yahya, D. S., & Rachmah, I. E. (2025). Improving student learning outcomes in Islamic education through the use of audio-visual media (An experimental study at SMP Negeri 4 Banjarbaru). *Jurnal Transformatif (Islamic Studies), 9*(2), 166-176. https://doi.org/10.23971/tf.v9i2.9661

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.